

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Adapun tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Menurut M. Dimiyanti Mahmud (2017:111) “belajar ialah mengetahui apa yang bukan belajar itu”. Menurut Drs. M. Dimiyanti Mahmud (2017:112) “belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman”.

Menurut Euis Karwati, dkk (2018:186) “belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup”. Belajar adalah suatu yang dialami seseorang selama dia hidup.

Menurut J.B. Watson, E. L. Thorndike dkk dalam M. Dimiyanti Mahmud (2017:112):

Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, dalam cara seseorang berbuat pada situasi tertentu; yang dimaksud dengan tingkah laku disini ialah tingkah laku yang dapat diamati (berpikir dan emosi) tidak menjadi perhatian pandangan ini karena berpikir dan emosi tidak dapat diamati secara langsung.

Menurut Gagne dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2018:186) ia menyatakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbutannya (*performance-nya*) berubah menjadi situasi tadi”.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri dari seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah proses pembelajaran itu terjadi atau belajar merupakan kegiatan yang berproses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Untuk menciptakan suasana baru, pengetahuan dan hal yang baru maka perlu dilakukan suatu proses yaitu belajar.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu penyampaian materi dan pengetahuan yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Serta dalam proses belajar dan membuat perubahan pada diri siswa. Dari yang tidak tahu menjadi tahu oleh siswa.

Menurut Dimiyati Mahmud (2017:23) “mengajar adalah membuat perubahan pada diri murid-murid”. Menurut Euis Karwati dan Juni Priansa (2018:88) “mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar”. Menurut Guy R. Lefrancois dalam Dimiyati Mahmud (2017:23) “mengajar ialah melatih keterampilan, menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap, dan memindahkan nilai”.

Menurut Piet A. Sahertian (2000:153) “mengajar adalah pekerjaan tetap dan rutin serta suatu kebutuhan biasa saja, sedang dokter atau pengacara pada saat tertentu sangat diperlukan secara cepat dan tiba-tiba”. Menurut Piet A. Sahertian (2000:42) “mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), tapi mengajar juga suatu kiat (art)”.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan siswa supaya memperoleh pengetahuan dalam dunia pendidikan. Serta mengajar itu merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, dan mengembangkan bahan pelajaran yang disampaikan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara teratur dan tertata sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan. Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:297) “pembelajaran adalah subjek (guru) yang mengajar atau membelajarkan pembelajaran (siswa). Penggunaan

istilah ini bermaksud menekankan, bahwa guru yang membelajarkan siswa akan menggunakan berbagai upaya agar siswa sungguh belajar secara aktif”.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:297) “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Pembelajaran adalah proses pelaksanaan belajar yang tersusun dengan baik.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”.

Menurut Usman di dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) “pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan atau interaksi yang terjadi antara dua arah, belajar yang merupakan aktivitas siswa, dan mengajar yang merupakan aktivitas guru. Akibat dari proses terjadinya pembelajaran ini adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa pada saat siswa mengerjakan tugas dan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2014:42):

hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori kategori.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Purwanto (2014:46) “hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar”. Menurut Purwanto (2014:46) “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Menurut Juliah dalam Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Dari pengertian-pengertian para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama siswa mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah. Serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya

ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu di perhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya.

b) Relasi antar keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang tidak tentram, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar.

Guru biasanya mengajar menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

c) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

d) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

e) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

f) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar.

g) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

h) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari.

i) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

j) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2018:21) “mengemukakan model adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal”. Menurut Meyer W. J dalam Trianto (2018:21) “mengemukakan bahwa model adalah sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif”.

Model pembelajaran adalah suatu cara seorang guru untuk menyajikan materi yang di ajarkan dalam proses belajar mengajar.

Soekamto dalam Aris Shoimin (2018:23):

Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

7. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Aris Soimin (2018:73) “*Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah”. Menurut Aris Soimin (2018:73) “*Example Non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep”.

Menurut Fatrikah dalam <http://fatrikah.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-example-non-example.html>:

Model *Example non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model *Example Non Example* adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar-gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Aris Soimin (2018:72) “Model Pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model *example non example* adalah dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

8. Langkah-langkah Model Pembelajaran Example Non Example

Menurut Aris Shoimin (2018:73):

Langkah model pembelajaran *Example Non Example* adalah antara lain sebagai berikut:

1. Guru menulis topik pembelajaran.
2. Guru menulis tujuan pembelajaran.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).
4. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui LCD atau OHP.
5. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD.
6. Guru meminta salah satu kelompok mempersentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.

7. Peserta didik melakukan diskusi.
8. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.

9. Kelebihan, Kebaikan dan Kekurangan Model Pembelajaran Example Non Example

Kebaikan:

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- d. Konsep hasil belajar.

Kelebihan:

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dalam mempertimbangkan bagian *Non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*.

Kekurangan:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.

10. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* bukan suatu hal yang jarang kita temui melainkan sering kita lakukan, Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan agar masing-masing siswa aktif dalam kelompok.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2009:58) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan yang sama.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan dapat memaparkan hasil kerja kelompok itu sendiri. Ataupun pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam

kolompok-kelompok kecil yang anggotanya 6 sampai 7 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

11. Pengertian IPA

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:21) “IPA merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme”. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) “IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang cara belajarnya melakukan percobaan dan teori.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:27):

Guru atau dosen IPA adalah seorang yang profesional. Profesional dalam bidang IPA, artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan IPA kepada peserta didiknya. IPA sebagai suatu bidang ilmu, seperti ilmu-ilmu yang lain, memiliki objek atau bahan kajian (aspek ontology), memiliki cara memperoleh (aspek epistemologi), dan kegunaan (aspek aksiologi).

Objek IPA adalah proses IPA dan produk IPA. Atas dasar hal ini, pembelajaran IPA meliputi pula pembelajaran proses dan produk IPA. Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur), sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural dan pengetahuan metakognitif IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terjadi dalam lingkungan.

12. Materi Lingkungan Sehat

Mahluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Lingkungan tempat hidup berpengaruh terhadap kehidupannya.

Kita akan mempelajari tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Kamu diharapkan dapat mengenali ciri- ciri lingkungan sehat dan tidak sehat, menceritakan pengaruh lingkungan terhadap kesehatan, dan menjelaskan pula cara menjaga kesehatan lingkungan.

A. Lingkungan Sehat

Lingkungan sehat adalah lingkungan yang bersih, bebas dari pencemaran udara, air, dan suara. Kondisinya lebih aman dan nyaman. Lingkungan sehat banyak di temukan di pedesaan. Lingkungan sehat dalah lingkungan yang bersih, tidak tercemar baik oleh asap, debu, bau, bahan kimia, dan suara.



Gambar 2.1. Gambar Lingkungan Sehat

Sumber : <https://theresiaannawahyuningtyas.wordpress.com/about/materi/>

Ciri- ciri Lingkungan sehat adalah:

- a. Udara bersih dan segar. Udara yang bersih dan segar berarti udara tidak mengandung gas beracun, asap kendaraan bermotor, dan asap pabrik
- b. Tanah yang subur
- c. Sumber air yang bersih. Ciri- ciri air yang bersih yaitu air tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, dan tidak mengandung kuman-kuman penyakit
- d. Banyak tumbuhan yang tumbuh dengan subur
- e. Tidak ada sampah yang berserakan
- f. Air sungai yang mengalir terlihat bersih dan Jernih

B. Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan tidak sehat adalah lingkungan kotor, biasanya terkena pencemaran udara dan air. Lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan

lingkungan sehat. Lingkungan yang tidak sehat mengakhibatkan terjangkitnya berbagai macam penyakit, bau yang tidak sedap, dan pemandangan yang buruk.



Gambar 2.2 Lingkungan yang tidak sehat

Sumber : <https://theresiaannawahyuningtyas.wordpress.com/about/materi/>

Ciri- ciri lingkungan tidak sehat yaitu:

- a. Sumber air tidak bersih
- b. Saluran air tidak lancar sehingga air tergenang
- c. Udara kotor karena banyak mengandung debu dan asap kendaraan
- d. Sampah bertebaran karena tidak dibuang pada tempatnya, dihinggapai lalat dan menimbulkan bau busuk
- e. Tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan subur sehingga lingkungan menjadi gersang
- f. Air tercemar bahan kimia, limbah dari pabrik, dan industri

C. Penyebab Pencemaran Lingkungan

Lingkungan menjadi tidak sehat apabila udara di sekitar lingkungan sudah tercemar. Pencemaran adalah pengotoran lingkungan yang disebabkan oleh adanya sisa produksi atau kegiatan manusia. Pencemaran yang terjadi dapat mengganggu kesehatan lingkungan maupun kesehatan makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Beberapa pencemaran yang dapat mengganggu lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Pencemaran Udara

Pencemaran udara dapat disebabkan oleh asap pabrik, asap kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan kebakaran hutan. Asap pembakaran berasal dari pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor, asap pabrik dan asap rokok. Asap- asap ini mencemari udara yang bersih. Kita manusia membutuhkan udara yang bersih untuk bernafas (Oksigen). Udara yang tercemar tidak mengandung oksigen . Udara yang tercemar mengandung karbon monoksida, karbon dioksida, dan lain- lain. Karbon monoksida adalah gas hasil pembakaran yang tidak sempurna. Gas ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Karbon dioksida menyebabkan suhu di bumi menjadi semakin panas. Gas karbondioksida dan karbonmonoksida banyak disebabkan oleh kendaraan bermotor dan asap dari pabrik.



Gambar 2.3 Pencemaran Udara

Sumber : <https://theresiaannawahyuningtyas.wordpress.com/about/materi/>

2) Pencemaran Air

Pencemaran air disebabkan oleh adanya pembuangan limbah rumah tangga dan limbah pabrik ke lingkungan. Pencemaran air yang tinggi umumnya terjadi di daerah yang padat penduduknya. Air yang tercemar dapat menyebabkan tersebarnya berbagai macam penyakit, misalnya penyakit kulit dan diare.



Gambar 2.4 Air sungai yang tercemar

Sumber : <https://theresiaannawahyuningtyas.wordpress.com/about/materi/>

3) Pencemaran Tanah

Membuang sampah di sembarang tempat dapat mencemari lingkungan. Sampah harus di buang di tempat yang semestinya yaitu di tempat sampah. Sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik dapat membusuk dan dapat terurai oleh bakteri atau jamur menjadi zat-zat yang tidak berbahaya di lingkungan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai oleh bakteri dan jamur. Diperlukan campur tangan manusia supaya sampah tersebut dapat terurai..

13. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dkk (2016:3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Kasihani Kasbolah E. S dan I Wayan Sukarnyana (2006:3) “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajaran sebagai praktis dan pengelolaan program pendidikan”.

Menurut Kasihani Kasbolah E. S dan I Wayan Sukarnyana (2006:9) “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak/kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Menurut Kasihani Kasbolah E. S dan I Wayan Sukarnyana (2006:9) “penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan”. penelitian tindakan kelas yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pekerjaanya.

Menurut Suyanto dkk dalam Kasihani kasbolah E. S dan I Wayan Sukarnyana (2006:21):

mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah

1. Kualitas praktik pembelajaran di sekolah
2. Relevansi pendidikan
3. Mutu hasil pendidikan
4. Efisiensi pengelola pendidikan

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya selama proses belajar melalui pengelolaan program untuk memperbaiki keadaan yang tidak/kurang memuaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

14. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Prabowo dalam Trianto (2009:268) “menjelaskan bahwa salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran adalah pengamatan (observasi)”. Yang dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang sangat perlu diamati dengan begitu guru tahu dimana kurang lebihnya terlaksana suatu kegiatan belajar mengajar.

Hudojo dalam Trianto (2009:19):

Sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya, siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.

b. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa.

Adapun ciri-ciri tersebut merupakan siswa yang kebanyakan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kriteria Penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet

A. Sahertein (2000:60):

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No.	Kriteria	Nilai
1.	A = (Baik Sekali)	81 – 100%
2.	B = (Baik)	61 -80%
3.	C = (Cukup)	41 – 60 %
4.	D = (Kurang)	21 – 40%
5.	E = (Sangat Kurang)	0 – 20%

Kriteria Penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut (Asep Jihat, 2012:130) :

Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

No.	Nilai	Nilai
1.	90-100	Sangat Baik
2.	70-89	Baik
3.	50-69	Cukup
4.	30-49	Kurang
5.	10-29	Sangat Kurang

15. Ketuntasan Belajar Siswa

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2009:241) “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi benar siswa kurang lebih 65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat kurang lebih 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan KKM Sekolah Dasar Negeri 0405441 mata pelajaran IPA kelas IV siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai

70 dan dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat kurang lebih 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Dari pendapat diatas ketuntasan belajar siswa adalah secara individu dikatakan tuntas jika mendapat nilai 65 dan menurut KKM sekolah dikatakan tuntas secara individu mencapai nilai 70. Dan secara klasikal dikatakan tuntas yaitu 85.

B. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat SD. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah siswa kurang berminat dengan mata pelajaran IPA karena dianggap sebagai suatu pelajaran yang hanya mementingkan suatu imajinasi, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar IPA bagi siswa.

Guru seharusnya dapat mengajar dengan menggunakan metode, model dan menggunakan media yang menarik perhatian siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran harus dapat mengenali siswa sekolah dasar.

Salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk mengaitkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* karena model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta siswa mampu mengerjakan tugas secara kelompok dengan menganalisis materi yang ada dengan baik.

Model pembelajaran *Example Non Example* digunakan pada mata pelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar mengenai lingkungan sehat. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang suatu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar-gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Pembelajaran *koopratif* ini akan diawali dengan motivasi siswa, membuat kelompok, membimbing kelompok pada saat mengerjakan tugas, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan. Dan terakhir memberikan penghargaan kepada siswa atas kerja sama dan hasil kerja kelompoknya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Lingkungan sehat di kelas IV SD Negeri 040541 Suka Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari tinjauan teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Penggunaan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Pokok Bahasan Lingkungan Sehat di SD Negeri 040541 Suka Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat definisi oprasional yaitu:

1. Belajar adalah proses pembelajaran yang akan dituntut siswa selama di dunia pendidikan. serta menambah pengetahuan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Dan adanya perubahan dalam diri siswa.
2. Mengajar merupakan suatu proses penyampain pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah. Serta alam peroses belajar dan membuat perubahan pada diri siswa. Dari yang tidak tahu menjadi tahu oleh siswa.
3. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dan mengekspresikan ide.
4. Model *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang suatu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir

kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

5. IPA (ilmu pengetahuan alam) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terjadi dalam lingkungan.
6. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - a. Ketuntasan individu adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar 85%.

